

Pengaruh PDRB, Pendidikan, Pengangguran dan Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan di Kota Banjarmasin

The Effect Of GDP, Education, Unemployment, and Population to The Poverty in Banjarmasin City

Muhammad Ricky Darmawan*, Rusdiansyah

Program Studi Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat

*darma.ricky27@gmail.com

Abstract

This study suggests the effect of gross regional domestic product, mean years school, open unemployment, and population to the poverty line in Banjarmasin City in 2007-2017. Poverty is one of the problems in economic development. Therefore in this study, measuring the effect of poverty line and the factors that influence it can be found in the solution and appropriate policies to overcome poverty in Banjarmasin.

The scope of this study covers the conditions of poverty in Banjarmasin City. By analyzing for ten years. The analytical method used is the method of multiple linear regression analysis. By using the R-Square Test (R²), Simultaneous Test (F Test), and Individual Test (t-Test).

The study results influence the gross regional domestic product, the average length of the school, the open unemployment rate, and population together significantly affect poverty in Banjarmasin City.

Keywords: Gdp, Education, Unemployment, Population

PENDAHULUAN

Kota Banjarmasin adalah ibukota provinsi Kalimantan Selatan yang merupakan kota terbesar di provinsi tersebut, sehingga segala pusat keramaian dan kegiatan ekonomi akan terfokus oleh kota besar tersebut. Walaupun kota Banjarmasin merupakan pusat bisnis yang paling pesat dan ramai, namun tetap segala keramaian tersebut terdapat permasalahan serius yaitu adalah kemiskinan.

Nugroho dan Dahuri (2012) dalam Amalia (2014) menyatakan kemiskinan merupakan kondisi absolut atau relatif yaitu suatu keadaan seseorang atau kelompok masyarakat dalam suatu wilayah karena sebab-sebab natural, kultural, atau struktural menyebabkan seseorang atau kelompok tidak mempunyai kemampuan untuk mencukupi kebutuhan dasarnya sesuai tata nilai atau norma tertentu yang berlaku dalam masyarakat. Kemiskinan dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, pendidikan, pengangguran dan jumlah penduduk yang digambarkan melalui tingkat kemiskinan di kota Banjarmasin pada tahun 2007-2017.

Tabel1.1
Persentase Penduduk Miskin Kota Banjarmasin Tahun 2007-2017
(Dalam Persen)

Tahun	Persentase Penduduk Miskin
2007	2,9
2008	4,77
2009	4,8
2010	5,04
2011	4,77
2012	4,51
2013	4,21
2014	4,27
2015	4,44
2016	4,22
2017	4,19

Sumber : BPS Kota Banjarmasin, 2018

Tabel 1.1 menunjukkan tingkat kemiskinan dari tahun 2007 sampai tahun 2017 mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2007 yang sebesar 2,9 persen mengalami kenaikan sampai 2010 sebesar 5,04 dan pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 4,77 sampai tahun 2013 sebesar 4,21 kemudian pada tahun 2014 naik lagi dari 4,27 sampai di tahun 2015 sebesar 4,44 dan pada tahun 2016 menurun lagi sebesar 4,22 hingga sampai dengan tahun 2017 sebesar 4,19

Pertumbuhan ekonomi mempengaruhi kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk melihat sejauh mana kebijakan pemerintah berhasil dalam mengurangi kemiskinan dimana pertumbuhan ekonomi tanpa diikuti dengan pemerataan pendapatan tidak akan mengurangi jumlah penduduk miskin sehingga pertumbuhan ekonomi yang baik harus merata ke golongan masyarakat termasuk penduduk miskin (Nisbah, 2018). Berikut ini adalah pertumbuhan ekonomi dari data tingkat pertumbuhan ekonomi di kota Banjarmasin tahun 2007 sampai tahun 2017.

TINJAUAN PUSTAKA

PDRB

PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga yang terjadi pada tahun berjalan, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga pada satu waktu tertentu sebagai dasar.

Pendidikan

Suprayitno, Darsyah, dan Rahayu (2017) menyatakan pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi anak-anak di Indonesia sampai sekarang dimana masih banyak orang tua yang tidak memperdulikan anak-anaknya walaupun pemerintah telah memberikan fasilitas yang cukup bagi anak untuk mendapatkan pendidikan tetap saja tidak mengindahkannya, kemudian pendidikan yang terdiri dari jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkannya adalah yaitu jenjang pendidikan oleh

seseorang yang ditandai dengan sertifikat atau ijazah, dimana jenjang pendidikan tersebut meliputi yaitu:

- Sekolah dasar meliputi Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan sederajat.
- SMP meliputi jenjang pendidikan SMP Umum, Madrasah Tsanawiyah (MTs), SMP Kejuruan dan sederajat
- SMA meliputi jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah (MA), dan sederajat.
- PT meliputi perguruan tinggi jenjang Diploma I, II, III dan IV serta sederajat.

Pengangguran

Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya, dimana hal terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kekurangan permintaan atau pengeluaran agregat, menganggur karena ingin mencari kerja lain yang lebih baik, pengusaha menggunakan peralatan produksi modern yang mengurangi penggunaan tenaga kerja, dan ketidaksesuaian di antara keterampilan pekerja yang sebenarnya dengan keterampilan yang diperlukan dalam industri-industri,

Jumlah Penduduk

Penduduk menurut Kuncoro (2013) dalam Silastri (2017) adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis republik Indonesia selama 6(enam) bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 (enam) bulan tetapi bertujuan untuk menetap.

Kemiskinan

Idham dan Pananrangi (2012) menyatakan, “Kemiskinan didefinisikan sebagai standar hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan” (p.33). Menurut Todaro (1995) dalam Asrianti (2017),

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dari :

1. Hasil penelitian dari Ni Wayan Ria Suadnyani dan Ida Bagus Darsana (2018) berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bangli. Secara simultan variabel pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi dan Pendidikan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan Sedangkan Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan
2. Selanjutnya hasil penelitian dari Solihin (2018) berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Pengangguran Pendidikan dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/ Kota Kepulauan Riau Pada Tahun 2010-2016”
Pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh signifikan dan berkorelasi positif terhadap jumlah penduduk miskin. Sedangkan Tingkat Pengangguran terbuka dan Tingkat Penduduk memiliki pengaruh signifikan dan berkorelasi negatif dan negatif
3. Hasil penelitian dari Fredila Putri Arumsari (2017) berjudul “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Pengangguran Pendidikan UMR dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah Pada Tahun 2011-2014”

METODE PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian ini adalah menganalisis pengaruh produk domestik regional bruto, pendidikan, dan pengangguran terhadap kemiskinan yang terjadi di kota Banjarmasin.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan tipe penelitian ini merupakan penelitian kausal asosiatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang lebih banyak menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi data, dimana tujuannya adalah untuk lebih menguji kebenaran sementara atau hipotesis dalam penelitian tersebut. Sedangkan menurut Suadnyani dan Darsana (2018), tipe penelitian kausal asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih.

Jenis data penelitian ini menggunakan data sekunder, data sekunder adalah data yang berupa angka-angka yang berasal dari badan atau instansi baik pemerintah maupun swasta yang digunakan untuk dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini berasal dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan uji t dan uji F dengan software SPSS. Berikut ini adalah hasil uji analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Kemiskinan (Persen)

X₁ = PDRB (Juta)

X₂ = Pendidikan (Tahun)

X_3 = Pengangguran(Persen)
 X_4 = Jumlah Penduduk (Persen)
 β_0 = Konstanta
 $\beta_1 + \beta_2 + \beta_3 + \beta_4$ = Koefisienregresi
 ε = Error Term

Uji Statistik (Uji T, Uji F, Uji R²)

Uji statistik dalam penelitian ini terdiri dari uji parsial atau uji T, uji simultan atau uji F dan Uji R². Uji parsial atau uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan uji simultan atau uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Regresi sederhana dengan satu variabel bebas hanya menggunakan koefisien determinasi (R²) untuk menjelaskan seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat, namun dalam regresi berganda menggunakan koefisien determinasi dengan melihat nilai *adjusted R²* untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel bebas menjelaskan variabel terikat dalam model.

Berikut ini adalah hipotesis-hipotesis dalam ketiga uji tersebut.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 5.5
Analisis Regresi Linear Berganda Pengaruh PDRB, Pendidikan,
Pengangguran dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Kota
Banjarmasin

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	24,836	7,156		3,471	,013
	(X1)	-,752	,267	-3,176	-2,819	,030
	(X2)	-3,894	1,101	-1,434	-3,535	,012
	(X3)	-,475	,200	-,773	-2,382	,055
	(X4)	-3,181	1,010	-3,643	-3,149	,020

a. Dependent Variable: LN_Kemiskinan

$$Y = 24,636 - 0,756(X1) - 3,894(X2) - 0,475(X3) - 3,181(X4)$$

Ini berarti bahwa :

- a. Konstanta 24,836 menjelaskan bahwa jika tidak ada variabel Indenden maka Tingkat Kemiskinan Sebesar 24,83%
- b. Produk domestik regional bruto (X1)

Hasil dari tabel 5.5 menunjukkan bahwa pada variabel PDRB, nilai prob. (*t-statistic*) PDRB sebesar 0.030, maka nilai Prob. PDRB < 0.05 atau 0.030 < 0.05, sehingga H₀₁ ditolak dan H_{a1} diterima, artinya PDRB berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di kota Banjarmasin.

- c. Pendidikan (X2)

Hasil dari tabel 5.5 menunjukkan bahwa pada variabel Pendidikan hasil dari nilai prob. (*t-statistic*) Pendidikan sebesar 0.012, maka nilai prob. Pendidikan < 0.05 atau 0.012 < 0.05, sehingga H₀₂ ditolak dan H_{a2} diterima, artinya Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di kota Banjarmasin.

- d. Pengangguran (X3)

Hasil dari tabel 5.5 menunjukkan bahwa nilai prob. pengangguran sebesar 0.055, maka nilai prob. pengangguran < 0.05 atau $0.055 < 0.05$, sehingga H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, artinya Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di kota Banjarmasin.

e. Jumlah Penduduk (X4)

Hasil dari tabel 5.5 menunjukkan bahwa nilai prob. jumlah penduduk sebesar 0.020, maka nilai prob. jumlah penduduk < 0.05 atau $0.020 < 0.05$, sehingga H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak, artinya Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di kota Banjarmasin.

PDRB, Pendidikan, Pengangguran dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan

Hasil dari tabel 5.5 menunjukkan bahwa nilai prob. *F-statistic* sebesar 0.081, maka nilai prob. *F-statistic* $> 0,05$ atau $0.081 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya PDRB, Pendidikan, Pengangguran dan Jumlah Penduduk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kemiskinan di kota Banjarmasin.

Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,839 ^a	,703	,505	,10388

a. Predictors: (Constant), LN_JP, LN_Pengangguran, LN_Pendidikan, LN_PDRB

Uji R² atau disebut juga sebagai uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-Squared* pada tabel 5.5 sebelumnya menunjukkan nilai sebesar 0.839 atau sekitar 83.90 persen sedangkan sisanya yaitu sebesar 5.05 persen. Sehingga hasil nilai koefisien determinasi tersebut bernilai tinggi yang menandakan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, pendidikan, pengangguran dan jumlah penduduk mampu menjelaskan variabel kemiskinan sebesar 83.90 persen dalam model tersebut, sedangkan sisanya 5.05 persen merupakan faktor-faktor lain yang berpengaruh yang berada diluar keempat faktor tersebut.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Produk Domestik Regional Bruto

PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga yang terjadi pada tahun berjalan. PDRB dinyatakan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi yang memperlihatkan persentase kenaikan barang dan jasa yang dihasilkan atau persentase kenaikan produk domestik regional bruto. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan produk domestik regional bruto berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, namun koefisien regresi Produk Domestik Regional Bruto bernilai negatif yang menunjukkan tingkat PDRB memiliki hubungan negatif dengan tingkat kemiskinan, hal ini karena PDRB yang meningkat menyebabkan faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja ikut terserap sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat dan tingkat kemiskinan akan meningkat, namun memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan garis kemiskinan karena disebabkan oleh perlambatan pertumbuhan ekonomi. Todaro (2000) dan Rahmانيar (2017), adanya konsentrasi penuh untuk pengentasan kemiskinan akan memperlambat tingkat PDRB dimana dana pemerintah akan habis untuk penanggulangan kemiskinan sehingga proses produk domestik regional bruto pun akan melambat. Hasil pengujian hipotesis pertama mendukung penelitian Solihin (2018) dan Arumsari (2017), namun tidak

mendukung penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Suadnyani dan Darsana (2018).

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan menuntut ilmu di sekolah agar mendapatkan pengetahuan, bekal, keahlian dan keterampilan dalam meningkatkan kualitas hidup. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Kota Banjarmasin namun nilai dari koefisien Pendidikan bernilai negatif yang menandakan rata-rata lama sekolah meningkat maka tingkat kemiskinan menurun, hal ini menandakan pendidikan tersebut memiliki kualitas yang bagus dan tinggi keberhasilannya, karena pendidikan yang meningkat akan dapat menurunkan tingkat kemiskinan agar memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan karena masih stagnannya dan lambatnya peningkatan kualitas pendidikan yang terlihat dari perkembangan rata-rata lama sekolah yang terjadi di kota Banjarmasin dimana masih berada pada rentang 8-9 tahun yang menandakan bahwa jenjang pendidikan kota Banjarmasin berada pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Hasil pengujian hipotesis penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suadnyani dan Darsana (2018), Solihin (2018), dan Arumsari (2017).

3. Pengangguran

Pengangguran merupakan suatu kondisi saat seseorang atau individu tidak memiliki pekerjaan atau penghasilan karena berbagai sebab yang menyebabkan mereka mengalami serba kekurangan dan akhirnya membuat mereka menjadi miskin karena tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan layak. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan, namun koefisien regresi Pengangguran bernilai negatif, sehingga jika tingkat pengangguran terbuka menaik maka tingkat kemiskinan akan menurun, hal ini menunjukkan bahwa naiknya tingkat pengangguran yang memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak akan berada dibawah tingkat kemiskinan meningkat menunjukkan pendapatan per kapita perbulan menjadi menjadi lebih turun. Signifikannya pengaruh Pengangguran terhadap Kemiskinan menyebabkan belum maksimalnya penurunan tingkat pengangguran karena berada di rentang antara 5-10 persen setiap tahunnya sehingga cenderung berfluktuasi secara bervariasi pada rentang tersebut. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Arumsari (2017) dan tidak mendukung penelitian sebelumnya oleh Suadnyani dan Darsana (2018). dan Solihin (2018).

4. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk merupakan keseluruhan warga negara baik lokal maupun internasional yang berdomisili di suatu daerah atau wilayah pada periode tertentu. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dan koefisien regresi jumlah penduduk bernilai positif, menunjukkan meningkatnya jumlah penduduk akan meningkatkan garis kemiskinan, karena peningkatan pendapatan masyarakat dari meningkatnya kualitas sumber daya manusia seperti jenjang pendidikan, produktivitas kerja, penurunan jumlah pengangguran atau meningkatnya kesempatan kerja, dan banyaknya investasi untuk menyerap tenaga kerja sehingga meningkatkan tingkat kemiskinan menjadi naik dan menunjukkan pengaruh yang signifikan antara jumlah penduduk dengan tingkat kemiskinan karena dengan pendapatan minimum masyarakat terus mengalami peningkatan nyata dari perkembangan ekonomi perkotaan yang semakin maju dari banyaknya proyek-proyek dan investasi di kota Banjarmasin. Hasil pengujian

hipotesis ini mendukung pengujian hipotesis pada penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Solihin (2018).

5. PDRB, Pendidikan, dan Pengangguran dan Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan

Pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa PDRB, Pendidikan, Pengangguran dan Jumlah Penduduk secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan sehingga model persamaan tersebut menunjukkan bersifat baik dan layak digunakan dalam penelitian ini karena memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari hasil uji F tersebut. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suadnyani dan Darsana (2018) dan Arumsari (2017).

Implikasi Hasil Penelitian

Produk domestik regional bruto, pendidikan, pengangguran dan jumlah penduduk menunjukkan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, hal ini mengakibatkan masing-masing variabel bebas yaitu produk domestik regional bruto, pendidikan, dan pengangguran memberikan pengaruh yang nyata dan berarti terhadap variabel terikat yaitu kemiskinan. Sedangkan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan

PDRB memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan menandakan adanya perbaikan yang nyata terhadap peningkatan tingkat kemiskinan di kota Banjarmasin karena memberikan pengaruh yang berarti mengakibatkan pdrb dapat mengentaskan kemiskinan yang terjadi karena pendapatan berada di atas tingkat kemiskinan akibat meratanya pdrb tersebut.

Pendidikan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan menandakan sudah tingginya tingkat pendidikan dan meningkatnya kualitas pendidikan di kota Banjarmasin yang tercermin pada rata-rata lama sekolah kota Banjarmasin hanya sebesar 8-9 tahun untuk meningkatkan tingkat kemiskinan sehingga berada pada jenjang Sekolah Dasar (SD) mengakibatkan tingginya jenjang pendidikan sehingga membuat pendapatan yang diperoleh menjadi tinggi karena keahlian, keterampilan dan produktivitas semakin bagus.

Pengangguran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan menunjukkan tingkat kemiskinan dipengaruhi oleh tingkat pengangguran terbuka yang terjadi di kota Banjarmasin, hal ini mengakibatkan meningkatnya pengangguran yang terjadi di masyarakat dapat menurunkan garis kemiskinan karena pada dasarnya tidak memiliki pendapatan yang layak atau dibawah standar untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya, sehingga orang yang menganggur atau pengangguran tersebut akan menjadi miskin secara absolut karena berada dibawah garis kemiskinan.

Jumlah penduduk memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang terus meningkat dapat meningkatkan garis kemiskinan, hal ini akan menyebabkan kemiskinan akan menurun karena jumlah penduduk meningkat maka akan ada penurunan jumlah penduduk miskin akibat dari berkembangnya kegiatan ekonomi di kota Banjarmasin.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengumpulan data dari Badan Pusat Statistik di Kota Banjarmasin hanya dapat memuat data dari tahun 2007-2017 karena ketersediaan data dalam penelitian ini hanya dapat terpenuhi selama periode tersebut sehingga ruang lingkup penelitian ini kecil yaitu hanya menggunakan *time series* selama 11 (sebelas) tahun penelitian pada 1 (satu) *cross section* yaitu kota Banjarmasin.

Data yang digunakan menunjukkan adanya ketidakkonsistenan seperti pada variabel pendidikan berupa data rata-rata lama sekolah, terdiri dari dua data akibat perbedaan metode pengumpulan data oleh Badan Pusat Statistik di Kota Banjarmasin yaitu data rata-rata lama sekolah metode baru dan data rata-rata lama sekolah metode lama sehingga dilakukan penyesuaian berupa penyamaan tahun dasar tahun 2010 untuk variabel pendidikan.

Hasil pengujian keempat hipotesis secara statistik menunjukkan nilai prob. (*t-statistic*) variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0.1216, nilai prob. (*t-statistic*) variabel Pendidikan sebesar 0.6767, nilai prob. (*t-statistic*) variabel Pengangguran sebesar 0.1153, nilai prob. (*t-statistic*) variabel Jumlah Penduduk sebesar 0.0150 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Pengangguran secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Kemiskinan di kota Banjarmasin pada tahun 2007-2017. Sedangkan variabel Jumlah Penduduk berpengaruh Signifikan terhadap Kemiskinan di Kota Banjarmasin 2007-2017.

Nilai prob. *F-statistic* sebesar 0.000192 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Pengangguran dan Jumlah Penduduk secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Kemiskinan di kota Banjarmasin pada tahun 2007-2017.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambah jumlah variabel bebas seperti variabel kesehatan, variabel pendapatan per kapita, dan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi kemiskinan, kemudian teknik analisis ini hanya menggunakan teknik analisis regresi berganda sehingga untuk penelitian yang lebih baik pada periode yang akan datang diharapkan juga dapat menggunakan teknik analisis regresi data panel, menambah jumlah *cross section* menjadi lebih besar yaitu seluruh kabupaten dan kota di provinsi Kalimantan Selatan serta menambah jumlah *time series* menjadi lebih panjang rentang waktu penelitiannya. Sehingga diharapkan variabel-variabel bebas tersebut dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat agar dapat memberikan informasi yang berguna dalam permasalahan ekonomi yaitu kemiskinan.

Daftar Pustaka

- Amalia, A. (2017). Pengaruh Pendidikan, Pengangguran dan Ketimpangan Gender terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara. *At-Tawassuth*, III (3), 3244-344.
- Amalia, F. (2012). Pengaruh Pendidikan, Pengangguran dan Inflasi terhadap Tingkat Kemiskinan di Kawasan Timur Indonesia (KTI) Periode 2001-2010. *econoSains*, 158-169.
- Anindita, A., & Utami, M. (2017). Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Pengangguran dan Kesejahteraan Masyarakat terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten di Kabupaten Sidoarjo. *Seminar Nasional & Call for Paper, FEB Unikama "Peningkatan Ketahanan Ekonomi Nasional Dalam Rangka Menghadapi Persaingan Global"* (hal. 130-137). Malang: FEB Unikama.
- Arumsari, F. P. (2017). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Pendidikan, UMR dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2014. *Naskah Publikasi Progam Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1-13.

- Asrianti. (2017). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Belanja Pemerintah terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia*. Makassar: Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin .
- Azizah, E. W., Sudarti, & Kusuma, H. (2018). Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2 (1), 167-180.
- Banjarmasin, B. K. (2018, 01 01). *BPS Kota Banjarmasin*. Dipetik 11 22, 2018, dari BPS Kota Banjarmasin: <https://banjarmasinkota.bps.go.id/>
- Banjarmasin, B. P. (2018). *Kota Banjarmasin dalam Angka* . Banjarmasin: Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin.
- Basuki, A. T. (2014). *Regres Model PAM, ECM dan Data Panel dengan Eviews 7*. Yogyakarta: Raja Grafindo Persada.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bintang, A. B., & Woyanti, N. (2018). Pengaruh PDRB, Pendidikan, Kesehatan, dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah (2011-2015). *Media Ekonomi dan Manajemen*, 33 (1), 20-28.